

Perancangan Pengendalian Internal Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Berbasis *Coso Integrated Framework* Pada RA Qurani Islamic Centre Wasilah Subuh Jakarta

Risma Apriyani¹, Hafifah Nasution², Marsellisa Nindito³

Program Studi Akuntansi Sektor Publik Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta^{1,2,3}

*Email Korespodensi: rismaapr18@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 01-01-2026
Disetujui 12-01-2026
Diterbitkan 14-01-2026

ABSTRACT

Internal control is an important element in ensuring accountability and transparency in financial management, especially in foundation based educational institutions that manage funds from various sources. Cash, as the most liquid asset, has the highest risk of misuse if it is not supported by an adequate internal control system. Various cases of fund misappropriation in educational foundations show that weak internal control structures, can open up opportunities for fraud. This study aims to analyze the condition of internal control over cash receipts and disbursements and to design an internal control system based on the COSO integrated framework at RA Qurani Islamic Center Wasilah Subuh Jakarta. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach. This research was conducted at RA Qurani Islamic Center Wasilah Subuh Jakarta with data collection techniques in the form of interviews, observations, and document analysis. The development of internal control design was carried out using the System Development Life Cycle (SDLC) approach with a Waterfall model limited to the planning, analysis, and design. The results indicate that internal control over cash receipts and disbursements at RA Qurani Islamic Centre is not yet fully effective based on the COSO Integrated Framework, particularly in the control environment, control activities, and monitoring components. These weaknesses are reflected in inadequate separation of duties, the absence of written standard operating procedures (SOPs), and the use of non-standardised supporting documents. As a follow-up, this study develops a COSO-based internal control design for cash management, including improvements in organisational structure, clarification of roles and responsibilities, development of SOPs and workflows, and standardisation of cash documents and reports. This design is expected to enhance internal control effectiveness, accountability, and transparency in cash management.

Keywords: internal control, cash receipts, cash disbursements, coso integrated framework, educational foundation.

ABSTRAK

Pengendalian internal merupakan elemen penting dalam menjamin akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan, khususnya pada lembaga pendidikan berbasis yayasan yang mengelola dana dari berbagai sumber. Kas sebagai aset yang paling likuid memiliki risiko penyalahgunaan yang paling tinggi apabila tidak didukung oleh sistem pengendalian internal

yang memadai. Berbagai kasus penyelewengan dana pada yayasan pendidikan menunjukkan bahwa lemahnya struktur pengendalian internal membuka peluang terjadinya kecurangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas yang berjalan serta merancang sistem pengendalian internal berbasis COSO integrated framework pada RA Qurani Islamic Centre Wasilah Subuh Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di RA Qurani Islamic Centre Wasilah Subuh Jakarta dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan analisis dokumen. Pengembangan rancangan pengendalian internal dilakukan menggunakan pendekatan System Development Life Cycle (SDLC) dengan model Waterfall yang dibatasi pada tahap perencanaan, analisis, dan perancangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas di RA Qurani Islamic Centre belum sepenuhnya efektif berdasarkan COSO integrated framework, khususnya pada komponen lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, dan pemantauan. Kelemahan tersebut tercermin dari belum optimalnya pemisahan tugas, belum tersedianya SOP tertulis, serta penggunaan dokumen pendukung yang belum terstandarisasi. Sebagai tindak lanjut, penelitian ini menghasilkan rancangan pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas berbasis COSO integrated framework yang meliputi penyempurnaan struktur organisasi, penegasan tugas dan tanggung jawab, penyusunan SOP dan alur kerja, serta perancangan dokumen dan laporan kas. Rancangan ini diharapkan dapat membantu kesiapan lembaga dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal, akuntabilitas, dan transparansi pengelolaan kas pada lembaga.

Kata Kunci: pengendalian internal, penerimaan kas, pengeluaran kas, coso integrated framework, yayasan pendidikan.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Apriyani, R., Nasution, H., & Nindito, M. (2026). Perancangan Pengendalian Internal Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Berbasis Coso Integrated Framework Pada RA Qurani Islamic Centre Wasilah Subuh Jakarta. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 1818-1829. <https://doi.org/10.63822/mgtr775>.

PENDAHULUAN

Sistem pengendalian internal yang baik akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan dalam organisasi, sehingga manajemen organisasi dapat memberikan keyakinan untuk menghasilkan informasi yang tepat waktu, andal dan relevan. Pendidikan sebagai salah satu organisasi pemerintah yang saat ini juga penting untuk menerapkan pengendalian internal, karena sekolah juga mengelola dana baik yang bersumber dari alokasi keuangan pemerintah pusat maupun daerah serta bersumber dari masyarakat. Untuk mencapai sistem pengendalian internal yang berhasil, organisasi harus menciptakan sistem kerja yang terstruktur dengan membagi pekerjaan atau tugas. Ada dua jenis utama yakni pekerja yang berbeda harus melakukan pekerjaan yang berbeda, dan anggota staf yang bertanggung jawab atas akuntansi harus memiliki tanggung jawab yang berbeda dari mereka yang mengelola uang atau dana di bidang lain (Hery, 2023).

Pengaturan tugas semacam ini selaras dengan konsep pengendalian internal yang dikemukakan oleh Mulyadi (2016), yang memandang pengendalian internal sebagai rangkaian struktur organisasi, metode, dan prosedur yang terkoordinasi untuk melindungi aset, memastikan akurasi data, dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan regulasi yang berlaku. Dengan demikian, pemisahan tugas dan kejelasan tanggung jawab menjadi elemen yang penting dalam memperkuat efektivitas pengendalian dalam pendidikan. Hal ini untuk mencegah kemungkinan kondisi atau pencurian dan untuk membantu meningkatkan akuntabilitas pelaporan keuangan, sekolah dapat memperoleh manfaat dari pembagian kerja dengan mendorong efisiensi administratif dan memungkinkan guru untuk berkonsentrasi pada pengajaran (Saputra & Novita, 2023).

Permasalahan ini terlihat dalam kasus tindak pidana terkait penggelapan dana sekolah oleh Kepala Sekolah dan Bendahara Yayasan Daarun Nadwah Cikarang. Dilansir dari antaranews.com, penyelewengan dana tersebut terjadi hingga mencapai kerugian Rp 651.732.500. Kasus tersebut terungkap setelah pihak yayasan melakukan audit keuangan. Kasus lain mengenai tindak penggelapan dilakukan oleh petinggi di MTS Darul Qur'an. Dilansir dari bogorzonenews.com kasus penyelewengan dana BOS Daerah mencapai miliaran rupiah, menunjukkan adanya kelemahan fatal dalam pengendalian internal yayasan. Situasi ini diperparah oleh SOP yang tidak jelas atau tidak dipatuhi, sehingga menciptakan celah bagi para petinggi untuk melakukan penyelewengan. Secara keseluruhan, kasus ini mencerminkan kegagalan tata kelola pengendalian internal secara menyeluruh karena pilar akuntabilitas dasar, seperti transparansi, prosedur, dan validasi dokumen, telah dikesampingkan.

Berdasarkan fenomena di atas berbagai kasus penyalahgunaan anggaran pada yayasan terlihat bahwa lemahnya pengendalian internal sering kali menjadi celah bagi berbagai oknum untuk melakukan kecurangan. Dari kasus tersebut menunjukkan urgensi penerapan sistem pengendalian internal yang efektif wajib untuk dilakukan. Pengendalian terhadap kas suatu bentuk kegiatan berupa prosedur-prosedur yang wajib dilakukan yang bertujuan menjaga kas agar tidak digunakan untuk kepentingan yang tidak seharusnya.

Kas menjadi dasar dan alat tukar untuk mengukur dan menghitung aktivitas keuangan suatu entitas. Kas sebagai aktiva lancar terdiri dari koin, uang kertas dan deposit dana yang tersedia di bank (Kieso, 2017). Menurut Mulyadi (2016), kas merupakan harta yang paling likuid yang dimiliki suatu organisasi, baik yang berbentuk uang tunai maupun saldo yang tersedia di bank dapat digunakan secara langsung dalam kegiatan operasional. Karena, bersifat sangat mudah berubah dan dapat dipindah tangankan, kas

menjadi harta yang mudah diselewengkan. Oleh sebab itu, perlu diadakan pengendalian yang ketat untuk memastikan keamanan dan keandalan kas (Mulyadi, 2016).

Beberapa penelitian terdahulu juga telah menggunakan kerangka kerja pengendalian internal COSO dalam penelitiannya untuk menganalisis penerapan pengendalian internal pada entitas yayasan pendidikan, dengan fokus pada aspek penerimaan dan pengeluaran kas. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nababan & Muktiadji (2022) melakukan analisis efektivitas penerapan pengendalian internal berbasis COSO. Hasil penelitian menunjukkan sistem pengendalian internal atas penerimaan dan pengeluaran kas belum berjalan efektif karena tidak sesuai SOP dan unsur pengendalian internal sehingga akan berpotensi menimbulkan penyalahgunaan kas. Penelitian oleh Putri (2024) menunjukkan bahwa prosedur pengeluaran kas Dana BOS Dinas Pendidikan telah sesuai dengan petunjuk teknis pengelolaan, belum sepenuhnya sesuai dengan komponen pengendalian intern berbasis COSO. Penelitian oleh Yolanda *et al* (2023) menyimpulkan bahwa sistem pengendalian internal berdasarkan model COSO yang diperkuat dengan prinsip pengendalian internal kas dapat digunakan untuk memastikan pengelolaan kas lebih efisien, transparan, dan akuntabel.

Sementara itu, pada penelitian ini akan diambil objek penelitian yaitu RA Qurani Islamic Centre Wasilah Subuh Jakarta. RA Qurani Islamic Centre Wasilah Subuh adalah salah satu unit lembaga pendidikan dari Yayasan Qurani Islamic Centre. Berdasarkan hasil observasi awal terhadap pengurus sekolah, diketahui bahwa mereka belum memiliki pemahaman memadai mengenai urgensi pengendalian internal yang terstruktur. Akibatnya, pengelolaan kas lebih banyak didasarkan pada asas kepercayaan antar individu daripada penerapan prosedur formal yang terdokumentasi secara sistematis. Oleh karena itu, peneliti akan membuat rancangan pengendalian internal atas penerimaan dan pengeluaran kas pada RA Qurani Islamic Centre Wasilah Subuh Jakarta. Dasar penelitian ini akan menerapkan analisis pengendalian internal dengan menggunakan *COSO integrated framework* yang terdiri atas lima komponen utama pengendalian internal.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perancangan Pengendalian Internal Penerimaan dan Pengeluaran Kas Berbasis COSO *Integrated Framework* Pada RA Qurani Islamic Centre Wasilah Subuh Jakarta”**.

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian dimana peneliti dapat menangkap keadaan yang sebenarnya dari objek yang akan diteliti. Adapun lokasi penelitian adalah RA Qurani Islamic Centre Wasilah Subuh yang beralamat di Jalan Cilangkap Baru No.17A RT 001 RW 05, Kelurahan Cilangkap, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta, Kode pos 13870. Alasan memilih RA sebagai objek penelitian ini setiap tahunnya secara konsisten membuka penerimaan peserta didik baru dan mencatat jumlah daftar terbanyak di sekitar lingkungan tersebut. RA yang berada di bawah naungan yayasan pendidikan ini merupakan salah satu lembaga entitas non profit sehingga relevan untuk menelaah penerapan prinsip pengendalian internal berbasis *COSO integrated framework*. Adapun waktu pelaksanaan dalam penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada Bulan September sampai dengan Desember 2025.

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu suatu metode pembahasan permasalahan yang sifatnya menguraikan, menggambarkan, membandingkan dan menjelaskan suatu data atau keadaan yang sedemikian rupa sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan (Sahara & Farina, 2021). Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pengembangan dengan dengan konsep model SDLC (*System Development Life Cycles*) yang terdiri dari enam tahap yaitu : *Planning, Analysis, Design, Implementation, Evaluate, Maintenance*.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini di antara lain:

1) Data Primer

Pada penelitian ini data primer berupa hasil wawancara dengan pengurus RA Qurani Islamic Centre Wasilah Subuh Jakarta terkait dengan pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas yang ditinjau berdasarkan *COSO integrated framework*.

2) Data Sekunder

Pada penelitian ini data sekunder berupa literatur, laporan, arsip serta data penunjang dari dokumen internal RA Qurani Islamic Centre Wasilah Subuh Jakarta seperti: struktur organisasi, kode etik yayasan, buku kas harian, laporan pertanggung jawaban atas pengelolaan kas dan daftar SOP.

Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang atau perilaku yang diamati [Click or tap here to enter text](#). Menurut (Miles dan Huberman) kegiatan analisis terdiri dari tiga aliran kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kebutuhan Penguatan Pengendalian Internal Penerimaan dan Pengeluaran Kas Berdasarkan COSO Integrated Framework

Secara keseluruhan, hasil analisis berdasarkan *COSO integrated framework* menunjukkan bahwa pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas di RA Qurani Islamic Centre Wasilah Subuh Jakarta sudah cukup dijalankan secara praktiknya, namun masih memiliki keterbatasan sehingga memerlukan penguatan pada beberapa komponen pengendalian internal. Berdasarkan hasil analisis tersebut, diketahui bahwa tidak seluruh komponen pengendalian internal memerlukan penguatan dalam tingkat yang sama. Hasil analisis pengendalian internal bahwa komponen lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian dan pemantauan merupakan komponen yang paling membutuhkan penguatan, sedangkan komponen penilaian risiko, informasi dan komunikasi telah berjalan secara relatif memadai sesuai dengan kondisi dan skala lembaga RA Qurani Islamic Centre Wasilah Subuh Jakarta.

Tabel 1 Komponen Pengendalian Internal COSO yang Membutuhkan Penguatan

No	Komponen Pengendalian Internal COSO	Kondisi Pengendalian Internal RA Qurani Islamic Centre Wasilah Subuh Jakarta	Kebutuhan Penguatan
1	Komponen COSO 1: Lingkungan Pengendalian (<i>Control Environment</i>)	Struktur organisasi telah berjalan, namun belum terdapat pemisahan fungsi dan penetapan fungsi pengelolaan kas secara formal dan tertulis.	Penegasan struktur organisasi, pemisahan fungsi secara baku, kode etik dalam pengelolaan kas.
2	Komponen COSO 3: Aktivitas Pengendalian (<i>Control Activities</i>)	Penerimaan dan pengeluaran kas telah dilaksanakan, namun belum didukung oleh kebijakan SOP tertulis, alur kerja, dan mekanisme otorisasi yang baku.	Penyusunan SOP penerimaan dan pengeluaran kas serta fungsi otorisasi.
3	Komponen COSO 5: Pemantauan (<i>Monitoring</i>)	Pemantauan sudah dilakukan secara berkala namun belum terdokumentasi secara formal.	Formulir pengawasan dan pemeriksaan kas.

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2026)

Berdasarkan tabel komponen pengendalian internal yang membutuhkan penguatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas di RA Qurani Islamic Centre Wasilah Subuh Jakarta terletak pada aspek lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian dan pemantauan.

Lingkungan pengendalian yang kuat ditandai dengan adanya struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas yang tegas, serta nilai etika dalam pelaksanaan kegiatan operasional. Sebaliknya, jika lingkungan pengendalian menjadi lemah apabila pengelolaan organisasi masih bersifat informal dan bergantung pada kebiasaan, sehingga berpotensi menimbulkan ketidakteraturan dan lemahnya akuntabilitas.

Selanjutnya, aktivitas pengendalian memegang peran penting karena berhubungan langsung dengan proses operasional penerimaan dan pengeluaran kas. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemisahan fungsi, mekanisme otorisasi, serta dokumentasi transaksi kas belum diterapkan secara konsisten. Kondisi tersebut meningkatkan risiko kesalahan pencatatan dan melemahkan akuntabilitas pengelolaan kas. Oleh karena itu, penguatan aktivitas pengendalian melalui penyusunan SOP dan alur kerja yang jelas, serta semua dokumen pendukung yang formal menjadi kebutuhan utama untuk memastikan bahwa setiap transaksi kas dilaksanakan dengan ketentuan yang berlaku.

Sementara itu, pemantauan dipandang perlu diperkuat untuk memastikan bahwa pengendalian internal yang telah dirancang dapat berjalan secara berkelanjutan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengawasan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas memang telah dilakukan secara berkala tetapi belum terdokumentasi secara formal. Tanpa adanya pemantauan yang memadai, kelemahan pengendalian internal berpotensi terulang dan tidak teridentifikasi secara tepat waktu. Oleh karena itu, penguatan pada komponen pemantauan diperlukan agar efektivitas pengendalian internal dapat dievaluasi dan disesuaikan secara berkesinambungan.

Pemfokusan penguatan ada ketiga komponen tersebut juga mempertimbangkan bahwa komponen lain yaitu penilaian risiko, informasi dan komunikasi telah berjalan relatif memadai sesuai dengan kondisi dan skala lembaga. Dengan demikian, upaya penguatan pengendalian internal diarahkan pada komponen

yang paling membutuhkan perbaikan agar hasil perancangan yang disusun lebih efektif, efisien dan relevan dengan kebutuhan objek penelitian.

2. Penyusunan Perancangan Pengendalian Internal Penerimaan Kas Berdasarkan COSO Integrated Framework

Perancangan ini dilakukan sebagai tindak lanjut atas temuan kelemahan pengendalian internal di RA Qurani Islamic Centre Wasilah Subuh Jakarta terkait penerimaan kas yang telah dianalisis sebelumnya. Penyusunan perancangan pengendalian internal penerimaan kas ini bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis mengenai pengelolaan penerimaan kas yang lebih tertib, terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan. Perancangan ini disesuaikan dengan karakteristik dan kapasitas lembaga. Hasil perancangan pengendalian internal penerimaan kas meliputi perancangan struktur dan fungsi yang terlibat dalam penerimaan kas, serta perancangan alur penerimaan dan otorisasi, sampai ke pelaporan.

a) Fungsi yang Terkait

Dalam rangka memperkuat pengendalian internal atas penerimaan kas di RA Qurani Islamic Centre Wasilah Subuh Jakarta, diperlukan kejelasan fungsi dan tanggung jawab masing-masing yang terlibat. Pembagian fungsi ini bertujuan untuk menciptakan pemisahan tugas yang memadai serta meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan kas. Upaya penetapan struktur, pembagian tugas yang dapat dilakukan oleh RA Qurani Islamic Centre Wasilah Subuh Jakarta adalah:

1. Yayasan

Yayasan berfungsi dalam pengawasan atas penerimaan kas. Yayasan menerima laporan penerimaan kas secara periodik sebagai bentuk pertanggungjawaban.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah berfungsi sebagai penanggung jawab operasional penerimaan kas. Kepala sekolah pengawasan terhadap pelaksanaan penerimaan kas apakah sudah sesuai SOP atau belum serta memberikan tanda tangan pengesahan atas laporan penerimaan kas sebagai bentuk otorisasi dan pertanggungjawaban.

3. Bendahara

Bendahara berfungsi menerima, mengelola dan membuat laporan kas yang masuk. Bendahara bertanggung jawab menerima kas, menyimpan kas, serta melakukan pencatatan transaksi penerimaan kas berdasarkan bukti yang sah sesuai SOP.

4. Tata Usaha (TU)

Bagian tata usaha berfungsi membantu administrasi penerimaan kas. TU bertanggung jawab mengelola dan mengarsipkan dokumen penerimaan kas, melakukan pemeriksaan kelengkapan bukti transaksi, serta pengarsipan laporan kas.

. Upaya penetapan struktur organisasi, wewenang, dan tanggung jawab juga perlu diperkuat melalui penyempurnaan struktur organisasi yang dimiliki RA Qurani Islamic Centre Wasilah Subuh Jakarta. Struktur organisasi berperan penting sebagai dasar pengaturan hubungan kerja, serta koordinasi antarbagian dalam mendukung penyelenggaraan kegiatan operasional, khususnya pengelolaan kas.

b) Dokumen yang digunakan

Dalam rangka memperkuat pengendalian internal atas penerimaan kas di RA Qurani Islamic Centre Wasilah Subuh Jakarta, diperlukan dokumen penerimaan kas yang berfungsi sebagai alat pencatatan, bukti

transaksi, serta sarana pengawasan. Selain itu, penerapan prosedur otorisasi dan pencatatan yang memadai juga diperlukan untuk memastikan keandalan informasi keuangan. Setiap pencatatan ke dalam catatan akuntansi harus didasarkan atas dokumen sumber yang telah diotorisasi dan dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap, seperti kwitansi, dan dokumen pendukung lainnya, sehingga seluruh transaksi penerimaan kas dapat ditelusuri dan dipertanggungjawabkan. Berikut adalah beberapa dokumen sumber yang dibuat untuk digunakan RA Qurani Islamic Centre Wasilah Subuh Jakarta dalam mendukung otorisasi dan pencatatan transaksi penerimaan kas yang memadai:

1) Bukti Penerimaan Kas.

RA sudah memiliki tanda terima yang diisi oleh bendahara sebagai bukti resmi bahwa lembaga telah menerima kas dari pihak terkait. Bukti penerimaan kas memuat informasi tanggal penerimaan, sumber penerimaan, jumlah uang yang diterima, serta tanda tangan pihak yang menerima. Tetapi peneliti melakukan penyempurnaan bukti penerimaan kas yang dapat digunakan oleh RA Buku Penerimaan Kas. Buku ini digunakan sebagai media pencatatan seluruh transaksi secara kronologis. Format penyusunan buku ini bertujuan untuk merapikan pencatatan yang sebelumnya masih sederhana, sehingga seluruh penerimaan kas dapat ditelusuri dan dikontrol dengan baik. Rancangan buku penerimaan kas disajikan dalam **lampiran...**

2) Laporan Rekapitulasi Penerimaan Kas.

Laporan ini dibuat oleh bendahara dan diketahui oleh kepala sekolah sebagai bentuk pertanggungjawaban periodik agar penerimaan kas dapat dimonitoring secara lebih efektif. Rancangan laporan rekapitulasi penerimaan kas

c) Standar Operasional Prosedur (SOP) Penerimaan Kas

1) SOP Penerimaan Kas Rutin (Bulanan)

3. Penyusunan Perancangan Pengendalian Internal Pengeluaran Kas Berdasarkan COSO Integrated Framework

Perancangan ini dilakukan sebagai tindak lanjut atas temuan kelemahan pengendalian internal di RA Qurani Islamic Centre Wasilah Subuh Jakarta terkait penerimaan kas yang telah dianalisis sebelumnya. Penyusunan perancangan pengendalian internal penerimaan kas ini bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis mengenai pengelolaan pengeluaran kas yang lebih tertib, terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan. Perancangan ini disesuaikan dengan karakteristik dan kapasitas lembaga. Hasil perancangan pengendalian internal pengeluaran kas meliputi perancangan struktur dan fungsi yang terlibat dalam pengeluaran kas, serta perancangan alur pengeluaran dan otorisasi, sampai ke pelaporan.

a) Fungsi yang Terkait

Dalam rangka memperkuat pengendalian internal atas pengeluaran kas di RA Qurani Islamic Centre Wasilah Subuh Jakarta, diperlukan kejelasan fungsi dan tanggung jawab masing-masing yang terlibat. Pembagian fungsi ini bertujuan untuk menciptakan pemisahan tugas yang memadai serta meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan kas. Upaya penetapan struktur, pembagian tugas yang dapat dilakukan oleh RA Qurani Islamic Centre Wasilah Subuh Jakarta adalah:

1) Yayasan

Yayasan berfungsi dalam pengawasan atas pengeluaran kas. Yayasan menerima laporan pengeluaran kas secara periodik sebagai bentuk pertanggungjawaban.

2) Kepala Sekolah

Kepala sekolah berfungsi sebagai penanggung jawab operasional pengeluaran kas. Kepala sekolah pengawasan terhadap pelaksanaan pengeluaran kas apakah sudah sesuai SOP atau belum serta memberikan tanda tangan pengesahan atas persetujuan pengajuan kas serta laporan pengeluaran kas sebagai bentuk otorisasi dan pertanggungjawaban.

3) Bendahara

Bendahara berfungsi pengeluaran, pencatatan dan pelaporan kas. Bendahara bertanggung jawab atas pengeluaran kas, serta melakukan pencatatan transaksi pengelolaan kas berdasarkan bukti yang sah sesuai SOP.

4) Tata Usaha (TU)

Bagian tata usaha berfungsi membantu administrasi pengeluaran kas. TU bertanggung jawab mengelola dan mengarsipkan dokumen pengeluaran kas, melakukan pemeriksaan kelengkapan bukti transaksi, serta pengarsipan laporan kas.

Sama halnya dengan penerimaan, upaya penetapan struktur organisasi, wewenang, dan tanggung jawab juga perlu diperkuat melalui pembentukan **kode etik pengeluaran kas**. Kode etik ini menjadi bagian dari lingkungan pengendalian yang bertujuan untuk mengarahkan sikap dan perilaku pengelola kas agar selaras dengan prinsip integritas dan akuntabilitas. Rancangan kode etik pengeluaran kas tersebut disajikan pada **lampiran....**

b) Dokumen yang digunakan

Dalam rangka memperkuat pengendalian internal atas pengeluaran kas di RA Qurani Islamic Centre Wasilah Subuh Jakarta, diperlukan dokumen pengeluaran kas yang berfungsi sebagai alat pencatatan, bukti transaksi, serta sarana pengawasan. Selain itu, penerapan prosedur otorisasi dan pencatatan yang memadai juga diperlukan untuk memastikan keandalan informasi keuangan. Setiap pencatatan ke dalam catatan akuntansi harus didasarkan atas dokumen sumber yang telah diotorisasi dan dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap, seperti formulir pengajuan, bukti kas keluar dan dokumen pendukung lainnya, sehingga seluruh transaksi pengeluaran kas dapat ditelusuri dan dipertanggungjawabkan. Berikut adalah beberapa dokumen sumber yang dibuat untuk digunakan RA Qurani Islamic Centre Wasilah Subuh Jakarta dalam mendukung otorisasi dan pencatatan transaksi pengeluaran kas yang memadai:

1) Formulir Pengajuan Pengeluaran Kas.

Formulir ini digunakan sebagai dokumen awal dalam proses pengeluaran kas. Dokumen ini berfungsi sebagai dasar permintaan dana oleh pihak yang membutuhkan, seperti staff lain kepada bendahara. Formulir ini membuat informasi mengenai tujuan pengeluaran, jenis kegiatan, jumlah dana yang diajukan. Selain itu, formulir pengajuan dilengkapi dengan kolom persetujuan kepala. Keberadaan formulir ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pengeluaran kas telah melalui proses perencanaan dan persetujuan yang jelas. Rancangan formulir pengajuan dana

2) Bukti Kas Keluar.

Dokumen ini digunakan untuk mencatat transaksi pengeluaran kas yang telah direalisasikan. Dokumen ini berfungsi sebagai bukti bahwa dana telah dikeluarkan oleh bendahara sesuai pengajuan dan persetujuan yang diberikan. Bukti pengeluaran kas dilengkapi dengan informasi tanggal transaksi,

nomor bukti, jumlah dana yang dikeluarkan, serta tanda tangan pihak yang menerima dana dan bendahara. Rancangan bukti kas keluar

3) Buku Pengeluaran Kas.

Buku ini digunakan sebagai media pencatatan seluruh transaksi secara kronologis. Format penyusunan buku ini bertujuan untuk merapikan pencatatan yang sebelumnya masih sederhana, sehingga seluruh penerimaan kas dapat ditelusuri dan dikontrol dengan baik. Buku kas pengeluaran dikelola oleh bendahara sebagai pihak yang bertanggung jawab atas pencatatan keuangan lembaga. Rancangan buku penerimaan kas

4) Laporan Rekapitulasi Pengeluaran Kas.

Laporan ini dibuat oleh bendahara, diasip oleh staff TU dan diketahui oleh kepala sekolah, sebagai bentuk pertanggungjawaban periodik agar pengeluaran kas dapat dimonitoring secara lebih efektif. Laporan ini memuat ringkasan pengeluaran kas selama periode tertentu yaitu bulanan/tahunan, saldo awal dan saldo akhir kas. Laporan kas periodik ini disampaikan oleh kepala sekolah dan yayasan sebagai bahan evaluasi dan pengawasan. Rancangan laporan rekapitulasi pengeluaran kas

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas berdasarkan COSO *integrated framework* dengan hasil utama penelitian berupa perancangan pengendalian internal atas penerimaan dan pengeluaran kas berdasarkan COSO *integrated framework* di RA Qurani Islamic Centre Wasilah Subuh Jakarta. Penelitian ini menggunakan data primer berupa informasi mengenai pengelolaan penerimaan dan pengeluaran kas di RA Qurani Islamic Centre yang diperoleh dari wawancara langsung para pengurus, serta dilengkapi dengan analisis dokumen dan observasi. Data yang dikumpulkan kemudian di analisis secara deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi kondisi pengendalian internal yang berjalan, menemukan kelemahan yang ada, serta merumuskan kebutuhan perancangan pengendalian internal yang sesuai dengan karakteristik dan kondisi lembaga RA Qurani Islamic Centre. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas di RA Qurani Islamic Centre Wasilah Subuh Jakarta apabila ditinjau berdasarkan COSO *integrated framework* belum sepenuhnya berjalan secara efektif. Beberapa komponen COSO, khususnya lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, serta pemantauan, masih menunjukkan kelemahan. Hal ini tercermin dari belum optimalnya penegasan tugas dan tanggung jawab antara yayasan, kepala sekolah, bendahara, dan staff tata usaha, belum adanya SOP tertulis yang mengatur proses penerimaan dan pengeluaran kas, serta penggunaan dokumen keuangan yang belum terstandarisasi. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan risiko kesalahan pencatatan, keterlambatan pelaporan, dan menurunnya tingkat akuntabilitas.
2. Rancangan pengendalian internal atas penerimaan kas mengacu pada COSO *integrated framework* di RA Qurani Islamic Centre Wasilah Subuh Jakarta disusun melalui penyempurnaan struktur organisasi dan penegasan tugas lebih jelas, serta kode etik dalam pengelolaan kas dan juga formulir audit internal sehingga fungsi otorisasi, pencatatan, dan penyimpanan kas dapat dipisahkan secara memadai. Rancangan tersebut dilengkapi dengan penyempurnaan dokumen pendukung

penerimaan kas berupa: kwitansi penerimaan kas, buku pembantu penerimaan kas dan juga format laporan penerimaan kas. Disusun juga SOP serta alur kerja penerimaan kas baik untuk penerimaan kas rutin dan tidak rutin.

3. Rancangan pengendalian internal atas penerimaan kas mengacu pada *COSO integrated framework* di RA Qurani Islamic Centre Wasilah Subuh Jakarta dirancang dengan menekankan pada prosedur otorisasi yang berlapis, penggunaan dokumen pengeluaran kas yang lengkap, serta pencatatan sistematis dalam buku pembantu pengeluaran kas dan laporan kas periodik. Selain itu, rancangan ini juga mengatur SOP serta alur kerja pengeluaran kas mulai dari pengajuan dana, persetujuan, pelaksanaan pembayaran, hingga pelaporan dan pengarsipan dokumen.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan mengenai perancangan pengendalian internal atas penerimaan dan pengeluaran kas berdasarkan *COSO integrated framework* di RA Qurani Islamic Centre Wasilah Subuh Jakarta, maka peneliti memberikan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini berkaitan dengan pengembangan wawasan keilmuan bidang akuntansi sektor publik, khususnya mengenai penerapan pengendalian internal pada yayasan pendidikan. Penelitian ini memperkuat tentang bagaimana *COSO integrated framework* dapat diimplementasikan secara kontekstual pada lembaga pendidikan, terutama pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas. Dengan demikian hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji pengendalian internal berbasis *COSO integrated framework*, baik sektor pendidikan maupun sektor nirlaba lainnya.

2. Implikasi Praktis

- a) Bagi RA Qurani Islamic Centre Wasilah Subuh Jakarta, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mengimplementasikan pengendalian internal pada siklus penerimaan dan pengeluaran kas dengan kerangka kerja COSO, sehingga proses pengelolaan kas menjadi lebih sistematis, terstruktur, dan informatif.
- b) Bagi Yayasan Qurani Islamic Centre Wasilah Subuh, hasil penelitian ini memberikan pedoman dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan serta meminimalkan risiko kesalahan pencatatan dan penyalahgunaan dana melalui penerapan pengendalian internal yang lebih memadai.
- c) Bagi masyarakat dan orang tua/ wali murid, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan jaminan bahwa setiap penerimaan dan pengeluaran kas dikelola secara akuntabel, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan serta partisipasi dalam mendukung program-program pendidikan.
- d) Bagi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) dan Kementerian Agama, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam perumusan kebijakan atau regulasi terkait pengelolaan keuangan yayasan pendidikan, khususnya dalam mendorong peningkatan akuntabilitas dan transparansi keuangan lembaga pendidikan di bawah pembinaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, H. H., Shulthoni, M., & Syakirunni'am, L. (2025). Halal Supply Chain Management From Theory To Application: Case Studies in Indonesia. *Journal of Islamic Management Studies*, 8(2), 36–48. <https://publications.waim.org.my/index.php/jims/article/view/132/100>
- Fadlan, M., Sistem, K., Enterprise, I., Studi, P., Teknik, M., Pascasarjana, P., Teknologi, F., & Indonesia, U. I. (2019). *Penilaian Sistem Pengendalian Internal Menurut Persepsi Pengguna*.
- Fathiyah, F. (2019). Optimalisasi Peran Sistem Pengendalian Intern dalam Mencegah Terjadinya Penyelewengan Kas dan Aset pada Lembaga Pendidikan Non Pemerintah (Swasta). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 4(1), 163. <https://doi.org/10.33087/jmas.v4i1.84>
- Fauziyah, A., & Setyawan, S. (2022). Pengaruh Penerapan Model Akuntansi Sektor Publik Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Upaya Pencegahan Fraud. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 3(1), 23–31. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v3i1.335>
- Feriyanto, O., Amanda, R. S., Rahayu, C., & Lusiana, L. (2024). *Optimasi Proses Bisnis Akuntansi Melalui Tahapan System Development Lifecycle Yang Efisien*. 3.
- Harared, B. A., & Heriyanto, R. P. (2022). Analisis Efektivitas Pengendalian Internal Penerimaan dan Pengeluaran Kas (Studi Kasus pada Klinik X). *Jurnal Ilmu Siber (JIS)*, 1(1), 1–6. <https://jurnal.unsia.ac.id/index.php/jis/article/view/50>
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2019). CAFB IAI - Modul Akuntansi Keuangan by Ikatan Akuntan Indonesia. In *Ikatan Akuntansi Indoensia* (pp. 1–375).
- Internal Control - Integrated Framework. (2013). *Coso*, May, 1–20. <https://www.coso.org/Pages/ic.aspx>
- Kustiwi, I. A., & Hwihanus. (2023). Sistem Informasi Akuntansi dari Sisi Audit Internal. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis Dan Manajemen (JPEKBM)*, 7(2), 2023.
- Mukhina, A. S. (2015). International concept of an assessment of internal control efficiency in the conduct of an audit. *Asian Social Science*, 11(8), 58–64. <https://doi.org/10.5539/ass.v11n8p58>
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Munifah. (2023). Pengendalian Internal Sistem Informasi. In *Penerbit.Stekom.Ac.Id*. <https://penerbit.stekom.ac.id/index.php/yayasanpat/article/download/447/472>
- Nababan, S. M., & Muktiadji, N. (2022). Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Atas Prosedur Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 161–170. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1268>
- Natalia, Y., Novika, & Tigor, R. H. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Pengeluaran Dana Kas Kecil (Studi Kasus Pt. Sumber Bahagia Kargo Ekspres). *Jurnal Ilmiah Bisnis Elektronik*, 3(1), 17–23. <https://doi.org/10.61533/jinbe.v3i1.296>
- Romney. (2016). *ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS*.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Beradaptasi IFRS*.
- Sinaga, T., & Doloksaribu, A. (2022). Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediete Accounting). *Galasibot Medan*, 1–186.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kualitatif dan R and D. In *Bandung: Alfabeta* (Vol. 3, Issue April).
- Sumarna, A. D., & Novitasari, N. F. (2022). COSO FRAMEWORK SEBAGAI BASIS PENILAIAN EFEKTIFITAS PENGENDALIAN INTERNAL PENERIMAAN KAS (Studi Kasus PT LEP). *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 4(2), 656–670.
- Zunitasari, E. (2021). *Analisis Sistem Pengendalian Internal Berbasis COSO Di Lembaga Amil Zakat (Studi Komparatif Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Madiun Dan Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Unit Madiun)*. 4–5.